

**PERUBAHAN PEMANFAATAN RUMAH PALIMASAN DI
KESULTANAN BANJAR DARI PROFAN KE FUNGSI RELIGIUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh:

Aisyah Mufliha Ruwaida

NIM: 20101020090

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Mufliha Ruwaida
NIM : 20101020090
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Pemanfaatan Rumah Palimasan di Kesultanan Banjar dari Profan ke Fungsi Religius” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, November 2024

Saya yang menyatakan


Aisyah Mufliha Ruwaida
NIM: 20101020090

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Perubahan Pemanfaatan Rumah Palimasan di Kesultanan Banjar dari Profan ke Fungsi Religius”** yang ditulis oleh:

Nama : Aisyah Mufliha Ruwaida
NIM : 20101020090
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 8 November 2024 M
6 Jumadil Awal 1446 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS, MM
NIP. 19700129 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2560/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "PERUBAHAN PEMANFAATAN RUMAH PALIMASAN DI KESULTANAN
BANJAR DARINPROFAN KE FUNGSI RELIGIUS"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH MUFLIHA RUWAIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020090
Telah diujikan pada : Senin, 02 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 676e70947bdaa



Penguji I
Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 676e69ba9f5a8



Penguji II
Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676e40cc325eb



Yogyakarta, 02 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 676e744274ba4

MOTTO

잊어버리자 이렇게 웃어 버리자 이렇게 되도 않는 위로를 해봐도

“Let's just forget all of this, let's just laugh through all of this

Because this comfort is meaningless”

#FML_Seventeen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Abah dan Mama

Kedua adik perempuan dan keluarga besar

Almamater SKI dan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Teman-teman di kampung halaman dan SKI UIN Sunan Kalijaga



PERUBAHAN PEMANFAATAN RUMAH PALIMASAN DI KESULTANAN BANJAR DARI PROFAN KE FUNGSI RELIGIUS

ABSTRAK

Rumah *Palimasan* merupakan salah satu rumah adat Banjar yang ditempati oleh alim ulama atau tokoh masyarakat. Rumah ini selain digunakan sebagai tempat tinggal, juga digunakan sebagai tempat berdakwah, tempat belajar mengajar mengenai agama Islam, bahkan sebagai tempat pengaduan masyarakat terhadap pemerintahan kesultanan pada masa itu. Rumah *Palimasan* merupakan salah satu bukti penyebaran Islam yang terjadi di Kalimantan Selatan pada tahun 1772 M. Penelitian ini menarik karena banyaknya penjelasan bahwa rumah Palimasan merupakan rumah bagi bendaharawan kerajaan dan merupakan tempat penyimpanan harta benda kerajaan maupun kantor keuangan pada masa itu. Tahun 1772 merupakan awal ditetapkannya rumah palimasan menjadi rumah bagi alim ulama lalu difungsikan sebagai tempat tinggal maupun majelis. Tahun 1790 dibentuknya *mahkamah syariah* di Kesultanan Banjar atas saran dari alim ulama. Para alim ulama kemudian diangkat menjadi *Mufti* dan *Qadi*. Rumah palimasan yang pada awalnya hanya dijadikan tempat tinggal dan tempat belajar, kemudian dijadikan kantor keagamaan dan tempat pengaduan masyarakat di Kesultanan Banjar.

Pokok permasalahan pada penelitian ini di antaranya yaitu bagaimana pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama dan bagaimana fungsi rumah *Palimasan* untuk pelayanan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan antropologi budaya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori adaptasi fungsional menurut Stewart Brand yang menyebutkan bangunan dapat beradaptasi dan berubah fungsi seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi kebutuhan penggunaan berubah maupun sebagai respon terhadap kondisi lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode peneltian sejarah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rumah *Palimasan* sejak awal ditetapkan sebagai rumah bagi alim ulama dan tokoh masyarakat pada tahun 1772. Rumah ini digunakan sebagai tempat tinggal dan menjadi tempat berdakwah karena kepentingan penyebaran Islam di Kesultanan Banjar pada masa itu. Masyarakat Banjar memanfaatkan rumah Palimasan dengan fungsi religius sebagai tempat belajar agama Islam dan tempat kegiatan majelis. Selain itu setelah dibentuknya mahkamah syariah pada tahun 1790, rumah *Palimasan* yang dihuni oleh *mufti* dan *qadhi* yang bertugas sebagai tokoh panutan dan pemimpin masyarakat dengan menerima setiap aduan permasalahan terkait pemerintahan dan juga memberikan solusi dari persoalan berbagai lapisan masyarakat yang ada di lingkungan Kesultanan Banjar. Rumah adat Banjar yang dijadikan sebagai kantor keagamaan adalah rumah *Balai Bini*. Rumah ini digunakan sebagai kantor keagamaan pada tahun 1938 setelah Kesultanan Banjar resmi dihapuskan pada tahun 1905.

Kata Kunci: Rumah Palimasan; Pemanfaatan Rumah; Alim Ulama; Kesultanan Banjar; Fungsi Religius



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin segala puji dan syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan mudah. Shalawat serta salam tidak akan pernah lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Terlepas dari segala kekhilafan dan kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini, penulis merasa bersyukur telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Pemanfaatan Rumah Palimasan di Kesultanan Banjar dari Profan ke Fungsi Religius” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kesuksesan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Abah Ridha dan Mama Iin, kedua orang tua peneliti yang telah mendidik, membesarkan, memberi doa dan dukungan kepada peneliti.
5. Kedua saudari peneliti yaitu Athira dan Athiya yang selalu mendukung peneliti dan selalu menyempatkan menanyakan keadaan peneliti.

6. Riswinarno, S,S., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan arahan maupun dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Maimunah S.Ag. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan beribu bekal ilmu yang bermanfaat bagi kami.
9. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa.
10. Para sahabat dekat di Kalimantan Selatan Alifya, Amalia, Ulima, Caca, Bebe, Maria, Elma yang selalu memberi semangat dan dukungan, selain itu juga selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti.
11. Teman-teman SKI C, terkhusus Fahima, Kamila, Nailar, dan Anita yang memberikan dukungan dan secara sukarela menemani mengerjakan skripsi dengan mengelilingi berbagai *cafe* di Jogja.
12. Keluarga KKN 111 Desa Sedayu, Pacitan. Nuril, Uffi, Zahra, Mba Ayu, Putri, Amel, Syafi'i, Kholil, dan Dandi yang selalu memberikan dukungan pada penelitian ini.
13. Para narasumber yang telah berkenan menjadi bagian dalam penelitian ini.
14. Terima kasih juga kepada member BTS dan TREASURE khususnya Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Park Jeongwoo dan So Junghwan yang sudah menghibur peneliti ketika sedang mengerjakan skripsi ini.

15. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai akhir walaupun sambil menangis tapi tetap menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak terkait serta pihak-pihak terkait selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menambah pengetahuan. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

Yogyakarta, 1 September 2024

Hormat Saya,

Aisyah Mufliha Ruwaida
NIM: 20101020090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: RUMAH PALIMASAN	15
A. Sejarah Singkat Rumah Palimasan	15
B. Deskripsi Arsitektual Rumah <i>Palimasan</i>	27
1. Ciri-Ciri Rumah <i>Palimasan</i>	28
2. Tata Ruang Rumah <i>Palimasan</i>	30
3. Ornamen	34
4. Konstruksi Bangunan dan Ruang	39

BAB III: PEMANFAATAN RUMAH PALIMASAN OLEH ALIM ULAMA	42
.....	42
A. Tempat Tinggal.....	42
B. Tempat Berdakwah.....	50
BAB IV: FUNGSI RUMAH PALIMASAN UNTUK PELAYANAN	
MASYARAKAT.....	57
A. Kegiatan Belajar Mengajar.....	57
B. Kegiatan Majelis.....	61
C. Kantor Keagamaan	64
D. Tempat Pengaduan bagi Masyarakat Banjar	68
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rumah <i>Palimasan</i> sebagai tempat tinggal	44
Tabel 4.1 Rumah <i>Palimasan</i> sebagai tempat belajar mengajar.....	59
Tabel 4. 2 Rumah <i>Palimasan</i> sebagai pusat kegiatan majelis.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah <i>Bubungan Tinggi</i>	16
Gambar 2.2 Maket Rumah <i>Gajah Baliku</i>	17
Gambar 2.3 Maket Rumah <i>Gajah Manyusu</i>	18
Gambar 2.4 Rumah <i>Palimbangan</i>	18
Gambar 2.5 Rumah <i>Palimasan</i>	19
Gambar 2.6 Rumah <i>Balai Laki</i>	20
Gambar 2.7 Rumah <i>Balai Bini</i>	20
Gambar 2.8 Maket Rumah <i>Cacak Burung</i>	21
Gambar 2.9 Rumah <i>Tadah Alas</i>	22
Gambar 2.10 Rumah <i>Bangun Gudang</i>	23
Gambar 2.11 Maket Rumah <i>Lanting</i>	24
Gambar 2.12 Maket Rumah <i>Joglo</i>	24
Gambar 2.13 Pelataran Rumah.....	30
Gambar 2.14 Teras dan Tangga.....	31
Gambar 2.15 Rumah <i>Palimasan</i> dengan dua pintu dan jendela ditengahnya	32
Gambar 2.16 <i>Anjung</i>	33
Gambar 2.17 Maket <i>Padapuran</i>	34
Gambar 2.18 <i>Lisplang</i>	35
Gambar 2.19 Tangga dan <i>Sungkunya</i>	36
Gambar 2.20 <i>Kandang Rasi</i>	37
Gambar 2.21 Ukiran pada ventilasi pintu	37
Gambar 2.22 <i>Watun</i> dan <i>tawing halat</i>	38

Gambar 2.23 <i>Tataban</i> atau ambalan pada bagian ruang tamu	39
Gambar 2.24 Samping Rumah.....	40
Gambar 2.25 Denah rumah <i>Palimasan</i> dengan dua <i>anjung</i> dan tanpa <i>anjung</i>	41
Gambar 3.1 Tiang tempat bersandar Datu Kelampayan saat mengajar di rumah <i>Palimasan Dalam Pagar</i>	45
Gambar 3.2 <i>Palimasan</i> di Pamangkih.....	47
Gambar 3.3 <i>Palimasan Kembar</i> di Karang Intan	48
Gambar 3.4 <i>Palimasan</i> di Habirau	49
Gambar 3.5 Rumah Balai Bini di Kampung Qadhi, Barabai	55
Gambar 4.1 Bagian dalam rumah <i>Palimasan</i> di <i>Dalam Pagar</i>	60
Gambar 4.2 Rumah Balai Bini yang dijadikan kantor keagamaan di Kampung Qadhi, Barabai pada tahun 1938-1960.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Koran Java-bode: nieuws, handels- en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie 8 Maret 1862.....	78
Lampiran 2: Koran Nederlandsche Staatscourant 14 April 1863	79
Lampiran 3: Terjemahan Undang-undang Sultan Adam tahun 1835 mengenai kedudukan mufti di Kesultanan Banjar.....	80
Lampiran 4: Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hasnawati	80
Lampiran 5: Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ariyadi.....	80
Lampiran 6: Dokumentasi wawancara dengan Ibu Iti Gunimah	81
Lampiran 7: Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sya'rani	81
Lampiran 8: Letak rumah Palimasan di Pamangkih dilihat dari peta	82
Lampiran 9: Letak rumah Palimasan di Habirau dilihat dari peta	82
Lampiran 10: Letak rumah Palimasan di Karang Intan diihat dari peta	83
Lampiran 11: Letak rumah Palimasan di Dalam Pagar dilihat dari peta	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Kalimantan Selatan diperkirakan pada abad ke-14 melalui jalur perdagangan maupun penyebaran oleh alim ulama. Islamisasi di Kalimantan Selatan terjadi setelah berdirinya Kerajaan Banjar atau yang sering dikenal dengan Kesultanan Banjar. Kesultanan Banjar berdiri pada tahun 1526 setelah perang saudara¹ yang dimenangkan oleh Pangeran Samudera atas bantuan Kerajaan Demak dengan syarat ia beserta seluruh kerabat keraton dan rakyat Banjar untuk menyatakan diri masuk Islam.² Setelah Islam masuk ke Kerajaan Banjar di tahun 1526, dimulailah adanya akulturasi budaya antara budaya Banjar dengan ajaran Islam salah satunya terdapat pada bentuk dan fungsi dari rumah adat Banjar.

Rumah adat Banjar diperkirakan ada sejak abad ke-16. Rumah adat Banjar memiliki arsitektur yang berbeda-beda dan memiliki fungsi tertentu. Rumah-rumah adat ditempati dan difungsikan sesuai dengan peran dan kedudukannya di kesultanan, seperti rumah *Palimbangan* oleh saudagar kaya difungsikan sebagai tempat tinggal dan tempat penyimpanan harta benda.³ Kesultanan Banjar memiliki sembilan macam rumah adat dan ditempati sesuai dengan strata sosial, yaitu: rumah *Bubungan Tinggi* dihuni oleh sultan yang

¹Konflik Istana di Kerajaan Daha yang beragama Hindu, antara Pangeran Tumenggung dengan Pangeran Samudera

²Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm 1-3.

³Kantor keuangan pada masa itu sama seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada masa sekarang.

menjadi pusat sentral hunian; rumah *Gajah Baliku* dihuni oleh para keluarga sultan terdekat; rumah *Gajah Manyusu* dihuni oleh para gusti; rumah *Balai Laki* dihuni oleh para pengawal kerajaan; rumah *Balai Bini* dihuni para putri raja; rumah *Palimasan* dihuni oleh alim ulama/tokoh masyarakat; rumah *Palimbangan* dihuni bendahara kerajaan atau para saudagar; rumah *Cacak Burung* atau *Anjung Surung* dihuni oleh petani; rumah *Tadah Alas* dihuni rakyat biasa.⁴

Berkembangnya Islam di Kesultanan Banjar tidak terlepas dari peran alim ulama. Alim ulama pada masa Kesultanan Banjar juga dijadikan sebagai *Mufti*⁵ ataupun tokoh masyarakat, hal ini dikarenakan alim ulama dijadikan panutan bagi kesultanan maupun masyarakat Banjar dianggap sebagai orang yang berilmu. Untuk menghormati para alim ulama, pada tahun 1772 setelah pulanginya beberapa alim ulama ke Nusantara salah satunya Syekh Arsyad Al-Banjari yang melanjutkan belajar agama Islam di Mekkah, Kesultanan Banjar mengadakan upacara penyambutan dan memberikan sepetak tanah kepada alim ulama dan dibangun rumah adat yaitu rumah *Palimasan*. Seperti namanya *Palimasan*, rumah ini memiliki atap yang berbentuk limas yang jika dilihat dari depan menyerupai atap dari langgar pada masa itu. Rumah *Palimasan* ini juga menandai penyebaran Islam yang terjadi di Kalimantan Selatan.

⁴Syamsiar Seman, *Rumah-Rumah Adat Banjar Bahari Prasarana Hunian Langka*, (Banjarasin: Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat, 2000), hlm. 5-50.

⁵*Mufti* adalah orang yang diberi wewenang untuk menghasilkan fatwa dengan cara ijtihad. Tugas *mufti* adalah menerapkan syariat Islam dalam suatu Masyarakat dan fatwa yang dibuat harus mengikuti perkembangan zaman.

Rumah *Palimasan* pada masa sekarang masih digunakan sebagai tempat tinggal oleh beberapa keturunannya. Adapun untuk fungsinya sendiri selain digunakan sebagai tempat tinggal pemerintah juga menjadikannya sebagai cagar budaya. Namun, terkait dengan status cagar budaya yang diberikan oleh pemerintah masih belum terealisasi secara merata di seluruh Kalimantan Selatan. Di Masa Lalu, rumah ini digunakan sebagai tempat belajar agama Islam oleh anak raja maupun masyarakat Banjar lainnya. Pada tahun 1790 dibentuk *mahkamah syariah*⁶ di Kesultanan Banjar atas saran dari alim ulama yaitu Syekh Arsyad al-Banjari.⁷ Para alim ulama kemudian diangkat menjadi *Mufti* dan *Qadhi*⁸ yang merupakan awal mula alim ulama memiliki kedudukan yang sangat penting di Kesultanan Banjar. Rumah *Palimasan* yang pada awalnya hanya dijadikan tempat tinggal dan tempat majelis (tempat belajar), kemudian dijadikan kantor keagamaan dan menjadi tempat pengaduan masyarakat di Kesultanan Banjar.

Menurut buku yang berjudul *Rumah-Rumah Adat Banjar Bahari Prasarana Hunian Langka* yang ditulis oleh Syamsiar Seman dijelaskan bahwa rumah *Palimasan* adalah rumah yang ditempati oleh bendahara kesultanan Banjar dan merupakan tempat penyimpanan harta benda kerajaan.⁹ Namun beberapa penelitian menjelaskan bahwa rumah *Palimasan* adalah tempat

⁶Lembaga hukum atau lembaga peradilan berdasarkan syariat Islam.

⁷M. Faqih *de* Ridha, "Potret Lain Perjalanan Hukum di Kerajaan Banjar" *Jurnal AL-BANJARI*, Vol.12 No. 1, Januari 2013, hlm. 4-5.

⁸*Qadhi* adalah seorang hakim yang membuat Keputusan berdasarkan syariat Islam tidak mengenal adanya pemisahan masalah agama maupun yang berkaitan dengan masalah hukum, sehingga *Qadhi* berperan dalam penegakan aturan bagi setiap muslim.

⁹Syamsiar Seman, *Rumah-Rumah Adat Banjar Bahari Prasarana Hunian Langka*, hlm.50-

tinggal yang diberikan oleh Kesultanan Banjar untuk alim ulama atau tokoh masyarakat. Seperti rumah *Balai Bini* dan *Balai Laki*, rumah *Palimasan* ini merupakan rumah yang diberikan Kesultanan Banjar kepada alim ulama.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena masih minimnya pembahasan tentang sejarah rumah *Palimasan* beserta fungsi dan perubahan pemanfaatan rumah ini pada masa Kesultanan Banjar dari profan ke fungsi religius. Profan sendiri merupakan sesuatu yang biasa atau umum yang tidak terkait hal sakral.¹⁰ Walaupun rumah ini pada awal dibangun hanya sebagai tempat tinggal, akan tetapi unsur keagamaan sudah terkandung pada ornamen bangunan tersebut. Pada masa Kesultanan Banjar terdapat kepentingan dalam menyebarkan agama Islam, sehingga rumah *Palimasan* yang pada awalnya hanya sebagai tempat tinggal kemudian memiliki fungsi religius sebagai tempat berdakwah maupun majelis. Selain itu, keunikan dari penelitian ini terdapat pada penghuninya yaitu seorang alim ulama atau tokoh masyarakat maupun penggunaan rumah ini sebagai tempat berdakwah, tempat belajar agama, majelis, dan tempat pengaduan masyarakat, yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka penelitian ini difokuskan pada peruntukan rumah adat kepada alim ulama. Tahun 1772 dijadikan sebagai awal periodisasi penelitian karena tahun tersebut merupakan

¹⁰Mircea Eliade, *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*, terj. Willard R. Trask (New York: Harcourt, Brace & World [1956 French], 1957), hlm 12-13

awal mula Kesultanan Banjar memberikan rumah *Palimasan* kepada alim ulama sebagai rasa hormat kepada alim ulama dan pada tahun tersebut ditetapkan rumah *Palimasan* sebagai rumah adat yang ditempati oleh alim ulama atau tokoh masyarakat. Awal mula rumah ini digunakan secara profan yaitu sebagai tempat tinggal, kemudian berubah menjadi fungsi religius karena kepentingan persebaran Islam di Kesultanan Banjar pada masa itu. Tahun 1905 dijadikan akhir perodesasi penelitian karena pada tahun tersebut dengan dihapuskannya Kesultanan Banjar, pemerintahan dipegang penuh oleh pemerintah Belanda yang membuat izin pembangunan dan pemanfaatan rumah adat di ambil alih oleh pihak Belanda.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama?
2. Bagaimana fungsi rumah *Palimasan* untuk pelayanan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah, antara lain:

1. Untuk menjelaskan pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi rumah *Palimasan* sebagai tempat pelayanan masyarakat.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai referensi bacaan mengenai sejarah singkat dan gambaran umum rumah *Palimasan* masa Kesultanan Banjar.

2. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama.
3. Memperkaya khazanah pengetahuan terkait fungsi dari rumah *Palimasan* untuk pelayanan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian dan literatur yang dijadikan bahan kajian tidak jauh dari topik penelitian ini yaitu tentang fungsi dan pemanfaatan rumah *Palimasan* pada masa Kesultanan Banjar.

Pertama, buku yang ditulis oleh Syamsiar Seman berjudul *Rumah-Rumah Adat Banjar Bahari Prasarana Hunian Langka*. Buku tersebut diterbitkan di Banjarmasin oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat, 2000. Di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai macam-macam rumah Banjar dan fungsinya. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada salah satu objek pembahasan yaitu mengenai rumah *Palimasan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa yang menghuni rumah *Palimasan* adalah bendahara kerajaan lalu alim ulama sendiri menempati rumah *Palimbangan*. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam mengenai rumah *Palimasan* sebagai rumah yang ditempati oleh alim ulama.

Kedua, buku yang ditulis Syamsiar Seman berjudul *Rumah Adat Banjar*. Buku ini diterbitkan di Jakarta oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia

dan Daerah, 1982. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada buku ini menjelaskan secara umum mengenai macam-macam rumah adat Banjar, namun fokus pembahasannya mengenai asal-usul rumah *Bubungan Tinggi* dan fungsinya. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu mengkaji lebih dalam mengenai asal-usul dan fungsi dari salah satu dari macam-macam rumah adat Banjar yaitu rumah *Palimasan*.

Ketiga, artikel dalam jurnal *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* pada tahun 2021 yang ditulis oleh Wasita dan kawan-kawan berjudul “*Palimasan Baanjung: Variant of Banjar Traditional House in Banjarmasin, Indonesia*”. Artikel ini membahas mengenai macam-macam jenis rumah *Palimasan* yang memiliki *anjung*¹¹ maupun tidak. Namun, artikel ini membahas rumah *Palimasan* yang terdapat di daerah Banjarmasin dan dibangun pada tahun 1940-an akan tetapi masih ditempati oleh keturunan-keturunan dari tokoh masyarakat yang menjadi panutan warga sekitarnya. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam mengenai rumah *Palimasan* yang dibangun pada tahun 1772-an dan merupakan awal mula ditetapkan rumah *Palimasan* sebagai rumah adat bagi alim ulama dan keturunan-keturunannya dan rumah *Palimasan* yang terdapat di daerah Banua Lima, Martapura, dan lainnya.

Pada beberapa penelitian sebelumnya hanya menjelaskan mengenai arsitektur dari rumah *Palimasan* pada tahun 1900-an di sekitar Kota

¹¹Ruangan yang terletak pada sayap bangunan kanan dan kiri rumah adat Banjar di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu rumah Banjar lebih dikenal dengan sebutan rumah Baanjung.

Banjarmasin yang dihuni oleh bendaharawan ataupun saudagar kaya, sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu menyoroti terkait dengan pemanfaatan atau fungsi dari rumah *Palimasan* yang dibangun pada tahun 1772 sampai dengan akhir 1800-an yang tersebar di daerah Banua Lima dan Martapura dan dihuni oleh alim ulama ataupun tokoh masyarakat.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah lokal yang membahas mengenai fungsi dan pemanfaatan rumah *Palimasan* pada masa Kesultanan Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dijadikan alat analisis yaitu pendekatan antropologi budaya dan teori yang digunakan yaitu teori arsitektur kontekstual. Pendekatan antropologi budaya, karena sering dikembangkan di dalam bidang kajian untuk mempelajari masalah-masalah budaya. Antropologi budaya dan sejarah sangatlah jelas keterkaitan antara keduanya, karena keduanya mempelajari manusia sebagai obyeknya. Apabila sejarah menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau maka gambaran itu mencakup unsur-unsur kebudayaannya sehingga di sini tampak adanya tumpang tindih antara bidang sejarah dan antropologi budaya.¹² Rumah tradisional atau yang biasa disebut rumah adat adalah sebuah rumah yang dibangun dan digunakan dengan cara yang sama sejak beberapa generasi.¹³

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 15-18.

¹³Djauhari Sumintardjo, *Kompodisum Sejarah Arsitektur*, (Bandung: LPMD, 1978), hlm. 11.

Pembangunan rumah merupakan sesuatu hal yang penting bagi nenek moyang dan dapat melambangkan status sosial di masyarakat. Rumah tradisional merupakan suatu bangunan yang mana struktur, cara pembuatan, bentuk, fungsi, dan ragam hiasnya mempunyai ciri khas tersendiri, yang diwariskan secara turun-temurun, serta dapat dipakai oleh penduduk daerah setempat untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya. Kata “tradisi” mengandung arti suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau sedikit sekali mengalami perubahan-perubahan. Dengan kata lain, kebiasaan yang sudah menjadi adat dan membudaya. Dengan demikian istilah ‘rumah tradisional’ dapat diartikan sebuah rumah yang dibangun dan digunakan dengan cara yang sama sejak beberapa generasi.¹⁴

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori adaptasi fungsional untuk menganalisis perubahan fungsi pada rumah *Palimasan* dari profan yaitu sebagai tempat tinggal, kemudian berubah menjadi fungsi religius seperti tempat berdakwah, tempat belajar agama, maupun kantor keagamaan, karena adanya perubahan kebutuhan penghuni maupun perubahan pada lingkungan sekitar. Teori adaptasi fungsional menyatakan bahwa bangunan dapat beradaptasi dan berubah fungsi seiring dengan waktu berlalu untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berubah ataupun sebagai respon terhadap kondisi lingkungan sekitar. Menurut Stewart Brand, keberhasilan sebuah

¹⁴Abdul Aziz Said, *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 47-48.

bangunan terletak pada kemampuan bangunan tersebut beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan penghuninya. Dengan memahami lapisan-lapisan dalam bangunan dan merancanginya sesuai dengan kebutuhan, dapat menciptakan ruang yang tidak hanya relevan saat dibangun, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang sesuai perkembangan zaman.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang penting dan wajib pada penelitian dalam mencapai hasil yang valid dari sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dilakukan dengan studi pustaka, menurut Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dan penelitian ini berfokus pada situasi atau kondisi objek penelitian tanpa manipulasi. dan termasuk jenis penelitian kepustakaan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil pada umumnya dalam bentuk tertulis dari hasil-hasil yang dicapai.¹⁷ Dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

¹⁵Stewart Brand, *How Buildings Learn: What Happens After They're Built*, (New York: Penguins Book, 1995), hlm. 156-158.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 145

¹⁷Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Majdid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 42-43.

1. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Heuristik adalah tahapan mencari sumber-sumber sejarah dan kemudian mengumpulkannya. Menurut urutan penyampaianya, sumber dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap ini pengumpulan sumber-sumber dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan berupa wawancara bebas terpimpin yang dilakukan kepada beberapa narasumber dan observasi lapangan.

Sumber primer diambil dari beberapa rumah *Palimasan* yang masih ada dan tersebar di Kalimantan Selatan seperti rumah *Palimasan* di Dalam Pagar, Habirau, Karang Intan, Pamangkih, dan lainnya. Selain rumah *Palimasan*, sumber lain yang dijadikan sebagai sumber primer adalah arsip-arsip dari koran yang ditulis oleh Belanda mengenai kebakaran di daerah Martapura yang membuat hilangnya arsip-arsip penting mengenai Kesultanan Banjar, surat keterangan pemberian tanah maupun rumah *Palimasan* kepada alim ulama, dan arsip mengenai fungsi rumah *Palimasani*. Selain itu juga terdapat undang-undang Sultan Adam, surat tentang perpindahan kekuasaan dari kesultanan menjadi kepemilikan Belanda. Sumber sekunder diambil dari buku, artikel, karya ilmiah lain terkait dengan sejarah Kesultanan Banjar, rumah adat Banjar, biografi ulama, dan lainnya. Penelusuran sumber sekunder ini dilakukan di beberapa perpustakaan dan mengakses dari internet. Sumber lain yang didapatkan dari wawancara

dengan narasumber yang merupakan pemilik rumah maupun yang sedang menempati rumah *Palimasan* tersebut.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber, baik itu kritik ekstern maupun kritik intern. Kritik ekstern yaitu langkah yang diambil untuk memproses atau menyeleksi data menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sejarah (dilihat dari fisik atau bagian luarnya). Kritik intern merupakan penilaian keakuratan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri (isinya).

Pada tahap ini dilakukan rangkaian uji validasi dan kredibilitasnya sumber-sumber sejarah yang sebelumnya didapatkan melalui proses heuristik. Dalam melakukan kritik ekstern, dilakukan penilaian terhadap narasumber, bagaimana cara narasumber dalam menyampaikan informasi sehingga apakah bisa dipahami dengan mudah. Serta untuk buku dilihat bentuk fisik yang dapat dilihat dari tahun dan tempat penerbitan, sumber, serta gaya bahasa yang digunakan. Dalam melakukan kritik intern dilakukan perbandingan antara dokumen-dokumen yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah informasi ini benar atau kurang tepat.

3. Interpretasi

Tujuan dari interpretasi adalah menyatukan sejumlah fakta dari sumber sejarah. Pada tahap ini menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat dari berbagai sumber dan telah diuji kredibilitasnya pada tahap verifikasi. Pada langkah ini menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat, misalnya

menafsirkan beberapa wawancara yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama dan fungsi rumah *Palimasan* untuk pelayanan masyarakat.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penyajian hasil penelitian dalam bentuk penulisan sejarah berdasarkan data-data terpilih yang telah dikumpulkan. Pada tahap terakhir ini ditulis hasil dari penelitian yang diperoleh dengan kalimat efektif, komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada tahap ini diuraikan terlebih dahulu tentang latar belakang tentang rumah *Palimasan* di Kalimantan Selatan, setelahnya penulisan difokuskan pada pemanfaatan dan fungsi dari rumah *Palimasan* di Kesultanan Banjar.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk memudahkan dan memberikan gambaran mengenai pembahasan, pada penelitian ini disusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu;

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai objek material, yaitu membahas tentang rumah *Palimasan*. Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat rumah *Palimasan* dan bagaimana deskripsi arsitektual dari rumah *Palimasan*.

Bab III memuat pembahasan mengenai pemanfaatan rumah *Palimasan* oleh alim ulama. Pada bagian ini dibagi menjadi 2 pokok pembahasan yaitu pemanfaatan rumah *Palimasan* sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat alim ulama berdakwah.

Bab IV memuat pembahasan mengenai fungsi rumah *Palimasan* untuk pelayanan masyarakat. Bab ini dibagi menjadi 4 pokok pembahasan, yaitu fungsi rumah *Palimasan* sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, kegiatan majelis, kantor keagamaan, maupun tempat pengaduan masyarakat.

Bab V memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan atas keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah *Palimasan* merupakan salah satu simbol dari sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan pada masa Kesultanan Banjar. Rumah ini terdapat di berbagai pelosok daerah di Kalimantan Selatan bahkan sampai menjangkau daerah Kalimantan Tengah. Rumah-rumah tersebut ditempati oleh alim ulama atau tokoh masyarakat yang dijadikan panutan oleh masyarakat setempat. Seperti namanya yaitu *Palimasan*, rumah ini memiliki bentuk atap limas seperti masjid dan *langgar* pada masa itu sebagai tanda bahwa rumah ini ditempati oleh alim ulama atau petinggi agama. Dengan ciri khas ornamen yang sederhana, rumah ini memiliki ornamen seperti rumah adat Banjar pada umumnya seperti ukiran-ukiran yang terdapat baik di dalam maupun di luar bagian dari rumah tersebut.

Rumah Palimasan oleh alim ulama atau tokoh masyarakat awal mula dibangun difungsikan sebagai tempat tinggal yang kemudian beralih ke fungsi religius sebagai tempat berdakwah maupun majelis. Rumah ini pada awalnya diberikan oleh Kesultanan Banjar sebagai rasa hormat kepada para alim ulama di masa itu. Setelah resmi dihapuskannya Kesultanan Banjar, rumah ini kemudian dibangun oleh saudagar kaya dan diberikan kepada alim ulama atau tokoh masyarakat yang berada di daerah setempat. Dari perubahan tersebut dapat terlihat perpindahan pemanfaatan rumah *Palimasan* dari profan ke fungsi religius.

Dalam konteks pemanfaatan rumah *Palimasan* sebagai tempat pelayanan masyarakat, maka mereka memfungsikannya sebagai tempat pembelajaran agama Islam bagi masyarakat setempat. Pembelajaran agama Islam yang dimaksud ialah pembelajaran akidah dan fikih yang awalnya diperuntukkan bagi mereka yang baru memeluk agama Islam dengan tujuan menyempurnakan pemahaman konsep agama Islam agar dapat diamalkan dalam keseharian berdampingan dengan tradisi dan kearifan lokal supaya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu rumah *Palimasan* juga dijadikan tempat tinggal bagi para *mufti* dan *qadhi* yang bertugas sebagai penasihat masyarakat, tokoh panutan dan pemimpin masyarakat, dimana mereka menerima setiap aduan permasalahan terkait pemerintahan dan juga memberikan solusi dari persoalan berbagai lapisan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sebagai bahan penelitian selanjutnya, peneliti memberikan sedikit saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk membahas lebih detail mengenai arsitektur rumah Palimasan. Selain arsitekturnya, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut rumah Palimasan yang terdapat di daerah Marabahan dan Kotabaru. Kepada pemerintah Kalimantan Selatan, disarankan untuk tetap melestarikan rumah adat Banjar walaupun rumah tersebut sudah tidak digunakan namun harus tetap dirawat bangunannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Abdul Rahman Hj. 2016. *Biografi Agung Syekh Arsyad Al-Banjari*. Selangor: Karya Bestari.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Arifin, M. 1978. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Moh. Ali. 2007. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2019. *Martapura Timur dalam Angka*. Banjarmasin: BPS Kalimantan Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten hulu Sungai Tengah. 2019. *Labuan Amas Utara dalam Angka*. Hulu Sungai Tengah: CV Karya Bintang Musim.
- Bondan, Amir Hasan Kiai. 1953. *Suluh Sedjarah Kalimantan*. Bandjarmasin: Percetakan Fadjar.
- Brand, Stewart. 1995 *How Buildings Learn: What Happens After They're Built*. New York: Penguin Books.
- Daudi, Abu. 1996. *Maulama Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar)*. Martapura: Sekretariat Madrasah Sullamul Ulum.
- Daud, Alfani. 1997. *ISLAM & MASYARAKAT BANJAR*. Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada.
- Eliade, Mircea. 1957. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. terj. Willard R. Trask. New York: Harcourt, Brace & World.
- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Majdid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Joekes. A.M. 1891. *Oendang-Oendang Soeltan Adam (1835)*. Majalah Indisch Gids.
- Nottingham, Elizabeth K. 1985. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali.
- Sahriansyah. 2015. *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Said, A Aziz. 2004. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*. Yogyakarta: Ombak.

- Seman, Syamsiar. 1982. *Rumah Adat Banjar*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Seman, Syamsiar. 2000. *Rumah-Rumah Adat Banjar Bahari Prasarana Hunian Langka*. Banjarmasin: Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhadi, Shabri Saleh Anwar. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim*. Indagiri Hilir: Indagiri Dot Com.
- Sumintardjo, Djauhari. 1978. *Kompodisum Sejarah Arsitektur*. Bandung: LPMB.
- Syukri, Agus Fanar. 2009. *Standar Pelayanan Publik Pemda*. Bantul: Wacana Kreasi.
- Rapoport, Amos. 1969. *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Riwut, Tjilik. 1993 *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Wasita, dan kawan-kawan. 2017. *Mengamit Rumah Adat Banjar*. Yogyakarta: Ombak.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta; Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.

B. Jurnal

- Ariani, Anita. "Gerakan Pemurnian Islam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kalimantan Selatan" *Jurnal AL-FIKR*. Vol. 14 No. 3, 2010: 377-390.
- Abdurrahman. "Undang-Undang Sultan Adam 1835 Dalam Perspektif Sejarah Hukum" *Jurnal AL-BANJARI*. Vol. 10 No. 2. 2011: 165-196.
- Buseri, Kamrani. "Kesultanan Banjar dan Kepentingan Dakwah Islam" *Jurnal AL-BANJARI*. Vol. 11 No. 2. 2012: 221-229
- Fikriani, Aulia. "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" *Jurnal el-Harakah*. Vol. 2. No. 3. 2010: 196-198.
- Hadi, Abdul. "Sejarah Riwayat dan Mengenal Karangan-Karangan Syekh Arsyad Al-Banjari" *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian*. 2016. 421-430
- Hartatik. "Eksistensi Rumah-Rumah Adat Banjar Dalam Pembangunan Berkelanjutan" *Jurnal Naditira Widya*. Vol. 1 No. 2. 2016: 145-158.

Jannah, Raudatul. "Budaya *Baayun Maulid* Masyarakat Banjar: Interaksi Sosial untuk Nilai Kerohanian" *Bahari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Vol. 4 No. 2. 2021: 90-108.

Muhammad, Nurdinah. "Memahami Konsep Sakral dan profan dalam Agama Agama" *Jurnal Substantia*. Vol. 15. No. 2. 2013: 268-280

Ridha, M. Faqih *de*. "Potret Lain Perjalanan Hukum di Kerajaan Banjar" *Jurnal AL-BANJARI*. Vol.12 No. 1. 2013: 1-20.

Wasita, dan kawan-kawan. "Palimasan Baanjung: Variant of Banjar Traditional House in Banjarmasin, Indonesia" *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*. Vol.57. No. 1. 2021: 56-68.

C. Skripsi

Fatimah, Siti Nor. 2023. "Tradisi *Baayun Maulid* di Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Tinjauan Teori Hierarki Nilai Max Scheler" Skripsi Fakultas Usuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hanan. 2022. "Etnomatematika pada Rumah Adat Banjar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika" Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Satilah, Farahdarika. 2023. "Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Kantor Kecamatan Manggala Kota Makassar" Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zuhdi, B. Muria. 1987. "Ornamen pada Arsitektur Rumah Adat Banjar di Kodya Banjarmasin" Skripsi pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Tesis

Najib. 2019. "Pemikiran Tafsir Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Kitab Abil Al-Muhtadin". Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

E. Dokumen

Dokumen Arsip Nasional Republik Indonesia. 2003. *Kalimantan di Masa Kolonial*. Jakarta: ANRI. Diakses pada 20 September 2024.

Dokumen Arsip Nasional Republik Indonesia. 2007. *Citra Kalimantan Selatan Dalam Arsip*. Jakarta: ANRI. Diakses pada 20 September 2024.

Kitab Sabil Al-Muhtadin. Diakses pada 1 September 2024.

Koran *Java-bode: nieuws, handels- en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie* 8 Maret 1862. Diakses di <https://www.delfpher.nl/> pada 20 September 2024.

Koran *Nederlandsche Staatscourant* 14 april 1863. Diakses di <https://www.delpher.nl/> pada 20 September 2024.

F. Wawancara

Wawancara dengan Rusman Efendi, pengamat rumah adat Banjar, di Karang Intan, pada 17 Januari 2023.

Wawancara dengan Hasnawati, penyewa rumah *Palimasan*, di Pamangkih, Labuan Amas, Hulu Sungai Tengah, pada 9 Mei 2024.

Wawancara dengan Ariyadi, pemilik rumah *Palimasan* generasi keempat, di Habirau, Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, pada 9 Mei 2024.

Wawancara dengan Iti Gunimah, pemilik rumah *Palimasan Kembar* generasi keempat, di Karang Intan, pada 14 Mei 2024.

Wawancara dengan Sya'rani, pemilik rumah *Palimasan* generasi ke-8, di Dalam Pagar, pada 27 Mei 2024.

G. Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah_Manyusu, (diakses pada 15 Juli 2024, pukul 10.12).

https://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Laki, (diakses pada 15 Juli 2024, pukul 10.10).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Palimbangan>, (diakses pada 15 Juli 2024, pukul 10.00).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>, (diakses pada 29 Juli 2024, pukul 20.40).

<https://pa-barabai.go.id/profil-pengadilan/kerapatan-qadhi/sejarah-kerapatan-qadhi.html>, (diakses pada 15 Agustus 2024, pukul 11.09 WIB).

<https://www.anri.go.id/layanan-publik/layanan-pengaduan-masyarakat>, (diakses pada 29 Juli 2024, pukul 21.49).

<https://www.kanalkalimantan.com/tergerus-zaman-ini-nasib-11-jenis-rumah-adat-banjar/2/>, (diakses pada 15 Juli 2024, pukul 15.29).

<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli/>, (diakses pada 21 November 2022, pukul 20.30).

<https://www.youtube.com/watch?v=2C4-bmsrTF4>, (diakses pada 20 September 2024, pukul 10.00).